

ISSN 2356-265X

# JURNAL KEPERAWATAN

Volume 13. No. 2. Desember 2021

**Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Motivasi Peningkatan Jenjang Karir Perawat Rawat Inap di Lantai IV RS JIH Yogyakarta**  
*Erma Rahmawati, Widuri, Jennifa*

**Pengalaman Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Dengan Disabilitas Netra di Yogyakarta**  
*Dewi Kusumaningtyas, Budi Wahyuni, Elsi Dwi Hapsari, Venny Diana*

**Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Manajemen Hipertensi Terhadap Self Management Hipertensi di Desa Ringinharjo, Bantul, Yogyakarta**  
*Rahmita Nuril Amalia, Tri Arini, Rr. Viantika Kusumasari, Christiana Endang Daruwati*

**Literature Review: Pengaruh Penggunaan Gadget Berlebih Terhadap Kesehatan Mental Anak**  
*Anwar Priadi, Tenang Aristina, Nunung Rachmawati, Yayang Harigustian*

**Evaluasi Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Kepuasan Belajar Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Akper YKY Yogyakarta**  
*Dwi Wulan Minarsih*

**Literature Review: Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Depresi Pada Remaja**  
*Eddy Murtoyo, Kirnantoro*

**Hubungan Mekanisme Koping Terhadap Perilaku Pencegahan Seks Bebas Pada Remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta**  
*Dwi Juwartini, Tri Yuni Rahmanto*

Jurnal  
Keperawatan

Volume 13

Nomer 02

Desember 2021

ISSN : 2356-265X

Diterbitkan oleh Pusat PPM  
Akademi Keperawatan "YKY" Yogyakarta

# JURNAL KEPERAWATAN

Volume 13, No. 2, Desember 2021

## Daftar Isi

<b>Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Motivasi Peningkatan Jenjang Karir Perawat Rawat Inap di Lantai IV RS JIH Yogyakarta</b>	<b>49</b>
<i>Erma Rahmawati, Widuri, Jennifa</i>	
<b>Pengalaman Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Dengan Disabilitas Netra di Yogyakarta</b>	<b>57</b>
<i>Dewi Kusumaningtyas, Budi Wahyuni, Elsi Dwi Hapsari, Venny Diana</i>	
<b>Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Manajemen Hipertensi Terhadap <i>Self Managemen</i> Hipertensi di Desa Ringinharjo, Bantul, Yogyakarta</b>	<b>66</b>
<i>Rahmita Nuril Amalia, Tri Arini, Rr. Viantika Kusumasari, Christiana Endang Daruwati</i>	
<b><i>Literature Review</i> : Pengaruh Penggunaan Gadget Berlebih Terhadap Kesehatan Mental Anak</b>	<b>75</b>
<i>Anwar Priadi, Tenang Aristina, Nunung Rachmawati, Yayang Harigustian</i>	
<b>Evaluasi Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Kepuasan Belajar Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Akper YKY Yogyakarta</b>	<b>83</b>
<i>Dwi Wulan Minarsih</i>	
<b><i>Literature Review</i>: Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Depresi Pada Remaja</b>	<b>90</b>
<i>Eddy Murtoyo, Kirnantoro</i>	
<b>Hubungan Mekanisme Koping Terhadap Perilaku Pencegahan Seks Bebas Pada Remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta</b>	<b>95</b>
<i>Dwi Juwartini, Tri Yuni Rahmanto</i>	

**SUSUNAN PENGELOLA  
JURNAL KEPERAWATAN  
AKPER “YKY” YOGYAKARTA**

**Penasihat:**

Direktur Akper YKY Yogyakarta

**Penanggung jawab:**

Kepala Pusat Penelitian & Pengabdian Masyarakat

**Pimpinan Redaksi:**

Dewi Kusumaningtyas, S.Kep, Ns., M.Kep

**Administrasi & IT:**

Rahmadika Saputra, S.Kom

**Bendahara:**

Sri Sutanti Lestari

**Editor :**

Tri Arini, S.Kep., Ns., M.Kep

(Akper “YKY” Yogyakarta)

Dewi Murdiyanti PP, M.Kep., Ns., Sp. KMB (Akper

“YKY” Yogyakarta)

Dwi Wulan M, S.Kep., Ns., M.Kep

(Akper “YKY” Yogyakarta)

Rahmita Nuril A, S.Kep., Ns., M.Kep

(Akper “YKY” Yogyakarta)

Yayang Harigustian, S.Kep., Ns., M.Kep (Akper

“YKY” Yogyakarta)

Venny Diana, S.Kep., Ns., M.Kep

(Akper “YKY” Yogyakarta)

Tenang Aristina, S.Kep., Ns., M.Kep

(Akper “YKY” Yogyakarta)

Dr. Sri Handayani, S.Pd., M.Kes

(STIKes YO Yogyakarta)

Widuri, S.Kep, Ns., M.Med., Ed

(STIKes Guna Bangsa Yogyakarta)

**Alamat Redaksi**

Jl. Patangpuluhan Sonosewu Ngestiharjo

Kasihan Bantul Yogyakarta

Telp (0274) 450691 Fax (0274) 450691

Email: akper\_yky@yahoo.com

Website :

[www.ejournal.akperkyjogja.ac.id/index.php/yky](http://www.ejournal.akperkyjogja.ac.id/index.php/yky)

**Jurnal Keperawatan** mempublikasikan artikel hasil karya ilmiah dalam bidang keperawatan yang meliputi sub bidang keperawatan dasar, keperawatan dewasa, keperawatan anak, keperawatan maternitas, keperawatan gerontik, keperawatan jiwa, keperawatan komunitas, manajemen keperawatan dan pendidikan keperawatan. Jenis artikel yang diterima redaksi adalah hasil penelitian dan ulasan tentang iptek keperawatan (tinjauan kepustakaan dan lembar metodologi).

**Naskah atau manuskrip** yang dikirim ke Jurnal Keperawatan adalah karya asli dan belum pernah dipublikasi sebelumnya. Naskah yang telah diterbitkan menjadi hak milik redaksi dan naskah tidak boleh diterbitkan lagi dalam bentuk apapun tanpa persetujuan dari redaksi. Naskah yang pernah diterbitkan sebelumnya tidak akan dipertimbangkan oleh redaksi.

**Naskah** harus ditulis dalam bahasa Indonesia, dengan judul dan abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan format seperti yang tertuang dalam panduan ini. Penulis harus mengikuti panduan di bawah ini untuk mempersiapkan naskah yang akan dikirim ke redaksi. Semua naskah yang masuk akan disunting oleh dua mitra bestari.

**Format Manuskrips:**

1. Manuskrip ditulis tidak melebihi 2500-3000 kata, jenis huruf Times New Roman dalam ukuran 11 pt dengan 1,25 spasi, ukuran kertas A4, batas tulisan pada margin kiri 4 cm, kanan 3 cm, atas 3 cm, bawah 3 cm
2. Nomor halaman ditulis pada pojok kanan bawah
3. Panjang artikel minimal 8 halaman dan maksimal 15 halaman
4. Setiap halaman diberi nomor secara berurutan dimulai dari halaman judul sampai halaman terakhir.
5. Naskah diketik dan disimpan dalam format RTF (RichText Format) atau Doc

## PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL BAGI PENULIS JURNAL KEPERAWATAN

- **Judul.**
  - ✓ Berisi judul artikel dan tidak menggunakan singkatan,
  - ✓ Judul tidak boleh lebih dari 14 kata
  - ✓ Judul ditulis dengan huruf besar pada awal kalimat
  - ✓ Nama latin dan istilah yang bukan bahasa Indonesia ditulis dengan huruf miring.
- **Data Penulis.**
  - ✓ Nama lengkap penulis (tanpa singkatan dan tanpa gelar), lembaga dan alamat lembaga penulis (termasuk kode pos).
  - ✓ Untuk korespondensi penulis lengkapi dengan nomor telepon dan alamat e-mail.
- **Abstrak.**
  - ✓ Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia
  - ✓ Jumlah kata tidak melebihi 200 kata, tidak ada rujukan
  - ✓ Dengan kalimat pendahuluan yang jelas terdiri atas dua atau tiga kalimat yang menjelaskan latar belakang penelitian.
  - ✓ Selanjutnya diikuti dengan uraian mengenai masalah atau tujuan riset dan metode.
  - ✓ Hasil yang ditulis adalah hasil penelitian yang diperoleh untuk menjawab masalah penelitian secara langsung.
  - ✓ Tuliskan satu atau dua kalimat untuk mendiskusikan hasil dan kesimpulan.
  - ✓ Penyunting mempunyai hak untuk menyunting abstrak dengan alasan untuk kejelasan naskah.
- **Kata Kunci.**
  - ✓ Kata kunci berisi maksimal 5 kata yang penting atau mewakili isi artikel.
  - ✓ Dapat digunakan sebagai kata penelusuran (searching words)
- **Pendahuluan.**
  - ✓ Tulislah latar belakang penelitian dan jelaskan penelitian terkait yang pernah dilakukan.
  - ✓ Nyatakan satu kalimat pertanyaan (masalah penelitian) yang perlu untuk menjawab seluruh kegiatan penelitian yang dilakukan penulis.
- **Metode.**
  - ✓ Pada bagian ini penulis perlu menjelaskan secara rinci agar penyunting dapat menjawab beberapa pertanyaan berikut : (i) apakah penelitian ini eksperimental atau eksplorasi, (ii) apakah metode diuraikan dengan cukup rinci sehingga penelitian dapat direplikasi, (iii) jika penelitian anda menggunakan metode penelitian sebelumnya, uraikanlah metode tersebut secara ringkas. Jika anda membuat modifikasi, uraikanlah bagian yang anda modifikasi, (iv) tuliskan jumlah sampel dan berikan penghargaan dari mana anda memperoleh sampel tersebut, (v) uraikan mengenai etika pengambilan data dan informed consent bila menggunakan data atau sumber dari manusia
- **Hasil**
  - ✓ Nyatakan hasil yang diperoleh berdasarkan metode yang digunakan
  - ✓ Jangan menuliskan rujukan pada bagian hasil
  - ✓ Semua data yang diberikan pada bagian hasil harus ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik
  - ✓ Judul tabel diletakkan di atas tabel, sedangkan judul gambar diletakkan di bagian bawah gambar
  - ✓ Tabel diberi nomor urut sesuai urutan penampilan, begitu pula gambar.
- **Pembahasan**
  - ✓ Buatlah uraian pembahasan dari hasil riset dengan cara membandingkan data yang diperoleh saat ini dengan data yang diperoleh pada penelitian sebelumnya
  - ✓ Berikan penekanan pada kesamaan, perbedaan ataupun keunikan dari hasil yang anda peroleh. Jelaskan mengapa hasil riset anda seperti itu
  - ✓ Akhiri pembahasan dengan menggunakan riset yang akan datang yang perlu dilakukan berkaitan dengan topik tersebut.
- **Simpulan dan Saran**
  - ✓ Simpulan dan saran ditarik dari hasil dan bahasan dengan mengacu pada tujuan penelitian
- **Ucapan Terima Kasih (bila perlu).**
  - ✓ Dapat dituliskan nama instansi atau perorangan yang berperan dalam pelaksanaan penelitian
- **Rujukan.**
  - ✓ Rujukan hanya memuat artikel yang telah dipublikasi dan dipilih yang paling relevan dengan masalah naskah.
  - ✓ Cara penulisan rujukan mengikuti gaya pengutipan "nama-nama" (APA Style).
  - ✓ Semua rujukan yang tertulis dalam daftar rujukan harus dirujuk di dalam naskah.
  - ✓ Penulis harus dirujuk di dalam kurung menggunakan format : (Potter & Perry, 2006) atau Potter & Perry (2006).
  - ✓ Gunakan nama penulis pertama "et al", bila terdapat lebih dari enam penulis

# Hubungan Mekanisme Koping Terhadap Perilaku Pencegahan Seks Bebas Pada Remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta

Dwi Juwartini, Tri Yuni Rahmanto

Email: dwijuwartini@gmail.com, triyunirahmanto@gmail.com

## ABSTRAK

Mekanisme koping adalah cara pertahanan diri yang digunakan seseorang untuk menghadapi masalah ketika terjadi perubahan kondisi dilingkungannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan mekanisme koping dengan perilaku pencegahan seks bebas pada remaja. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian cross-sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 47 orang. Penentuan besar sampel menggunakan teknik random sampling, analisa data menggunakan uji chi-square diperoleh  $p \text{ value} = 0,00 < 0,05$  yang menunjukkan ada hubungan antara mekanisme koping dengan perilaku pencegahan seks bebas pada remaja di Akper YKY Yogyakarta. Terdapat korelasi antara variabel mekanisme koping dengan variabel perilaku pencegahan seks bebas, dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan mekanisme koping pada remaja dalam kategori adaptif, perilaku pencegahan seks bebas pada remaja dalam kategori baik dan mekanisme koping berhubungan dengan perilaku pencegahan seks bebas pada remaja di Akper YKY Yogyakarta.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa rata-rata responden berada yaitu 47 responden, berjenis kelamin perempuan 42 orang (89,36%), laki-laki 5 orang (10,64%) rata-rata usia 19 tahun sebanyak 41 orang (87,23 %), mayoritas tinggal bersama orang tua 43(91,49%) , mekanisme koping adaptif sebanyak 39 orang (82,98%) dan yang memiliki perilaku pencegahan aktif sebanyak 39 orang (82,98%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara mekanisme koping terhadap perilaku pencegahan seks bebas pada remaja ( $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ ) yaitu (0,02 0,05) dengan nilai Odd Ratio (OR ) 3,2 nilai CI 95% nya 1,23-8.438.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dikembangkan lagi dalam penelitian selanjutnya dan dapat membantu dalam bidang pendidikan terlebih kusus dibidang keperawatan dan dapat meningkatkan lagi pelayanan yang ada dalam melakukan penyuluhan tentang seks bebas sehingga remaja dapat mencegah perilaku seks bebas dengan berpikir secara positif.

## PENDAHULUAN

Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun dengan jumlah 1,2 miliar atau 18% dari penduduk dunia (Depkes,2019). Berdasarkan Badan Pusat Statistik DIY(2019), total penduduk remaja diDIY adalah 540.000 jiwa. Menurut BadanPusatStatistikDIY (2014), dari total penduduk 6.188.442 jiwa, dimana total penduduk 1.161.816 jiwa adalah remaja yang terdiri dari 277.600 jiwa remaja laki-laki dan 263.400 jiwa remaja perempuan. Menurut Sarwono (2016) masa remaja dapat dicirikan dengan rasa ingin tahu pada diri seseorang dalam berbagai hal. Rasa keingintahuan yang besar ini sangat berkaitan dengan masa remaja yang merupakan masa pencarian identitas atau menemukan jati diri dengan bersosialisasi dan mencoba berbagai hal.

Jika remaja tidak mampu menentukan identitas dirinya maka akan menimbulkan masalah pada remaja seperti kenakalan remaja. Kenakalan yang paling banyak terjadi pada remaja Indonesia pada saat ini salah satunya adalah seks bebas.

Sarwono (2016) menyatakan seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis dimulai dengan sentuhan, berciuman (*kissing*), oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama (*necking*) dan bercumbuan sampai menempelkan alat kelamin yaitu dengan saling menggesekkan alat kelamin (*petting*) dan yang sudah bersenggama (*intercourse*), yang dilakukan di luar hubungan pernikahan. Sarwono,2016 dampak hubungan seks bebas diantaranya kehamilan diluar nikah, kawin muda,

anak-anak lahir diluar nikah, aborsi, penyakit menular seksual, depresi pada wanita yang terlanjur berhubungan seks dan lain sebagainya.

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (2012) komponen Kesehatan Reproduksi Remaja, menunjukkan bahwa sekitar 9,3% atau sekitar 3,7 juta remaja menyatakan pernah melakukan hubungan seks. Menurut Virdhani (2014), usia remaja yang sudah pernah melakukan hubungan seks 15-19 tahun 46%. Survei BKKBN 63% remajadi Indonesia pernah berhubungan seks (Afifa, 2008).

Perubahan perilaku yang lebih positif atau perubahan lingkungan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah, meningkatkan spiritual sudah diterapkan oleh lembaga pendidikan agama melalui mata ajar fikih seks untuk memberikan edukasi mengenai seks pada para santri (Rayyan,2016). Upaya tersebut merupakan bentuk mekanisme koping adaptif individu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Upaya tersebut merupakan bentuk mekanisme koping individu dalam mencegah seks bebas.

Menurut Nasir dan Muhith (2011) individu yang memiliki mekanisme koping yang adaptif akan cenderung memecahkan masalah dengan mencari informasi dan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Sedangkan individu yang memiliki mekanisme koping maladaptif akan cenderung menghindari masalah individu tidak mau tahu tentang masalah yang dihadapi atau tidak ingin memecahkan masalah tersebut. Keterampilan koping yang efektif bertujuan untuk dapat bertahan menghadapi kesulitan. Penelitian terkait yang dilakukan oleh Juariah, Roswendi, dan Permatasari (2012) didapatkan hasil bahwa mekanisme koping memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku seks bebas pada remaja.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode *cross-sectional* (Setiadi, 2013), yaitu menganalisis korelasi antara mekanisme koping dengan perilaku pencegahan seks bebas pada remaja. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*

Populasi penelitian Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta, sejumlah 22 mahasiswa. Kriteria subjek penelitian adalah remaja usia 19-21 tahun, duduk di tingkat I. Kriteria inklusi sebagai berikut: 1) berusia 19- 21 tahun, 2) pernah pacaran, 3) aktif dalam kegiatan organisasi di kampus, dan 4) bersedia menjadi responden sampai akhir penelitian. Tehnik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *stratified random sampling*

### Analisa Data

Pada penelitian ini, apabila data terdistribusi normal maka akan digunakan uji statistik menggunakan uji *t-test* pada kelompok berbeda, sedang apabila data terdistribusi tidak normal maka akan digunakan uji statistik *mann-whitney* (Sastroasmoro and Ismael, 2011).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

Analisa univariat mendeskripsikan karakteristik responden terkait umur, jenis kelamin dan tempat tinggal. Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden.

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berada pada usia 18 tahun, yaitu 6 orang (12,77 %) dan usia 19 tahun yaitu 41 orang (87,23 %). Sebagian besar responden penelitian berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 42 orang (89,36 %) dan mayoritas responden penelitian tinggal bersama orang tua dibandingkan tinggal sendiri, yaitu sebanyak 43 orang (91,49 %).

**Tabel 1. Destribusi Karakteristik Responden**

No	Karakteristik Responden	Distribusi Resonden (N=24)	
		Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Usia		
	-18 tahun	6	12,77
	-19 tahun	41	87,23
	Total	47	100
2	Jenis Kelamin		
	-Laki-laki	5	10,64
	-Perempuan	42	89,36
	Total	47	100
3	Tinggal bersama		
	-Orang tua	43	91,49
	-Kost	4	8,1
	Total	47	100

**Tabel 2. Destribusi Frekuensi Responden berdasarkan Mekanisme Koping dan perilaku pencegahan seks bebas**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Mekanisme Koping		
- Adaptif	39	82,98
- Maladaptif	8	17,02
Total	47	100
Perilaku Pencegahan		
- Aktif	39	82,98
- Pasif	8	17,02
Total	47	100

Tabel 2. menunjukkan sebagian besar responden memiliki mekanisme koping adaptif, yaitu sebanyak 39 orang (82,98 %) dan sebagian besar responden juga memiliki perilaku pencegahan seks bebas aktif, yaitu sebanyak 39 orang (82,98 %)

**2. Analisis bivariabel**

Tabel 3. menunjukkan bahwa hasil analisis diperoleh nilai Odd Ratio (OR) 3,2 nilai CI 95% nya 1,231-8,438 dan dari hasil uji *chi-square* diperoleh *p-value* = 0,02 <  $\alpha$  (0,05) yang berarti Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan antara mekanisme koping terhadap perilaku pencegahan seks bebas pada remaja.

**PEMBAHASAN.**

**1. Analisis Univariat**

**a. Usia**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 19 tahun yaitu sebanyak 41 orang (87,23 %). Menurut Sarwono (2016), pada usia remaja akhir ini remaja, timbul rasa cinta dan mempererat hubungan dengan lawan jenis. Menurut Widyastuti, dkk (2009), remaja akhir sudah memiliki ketertarikan terhadap lawan jenis, perasaan cinta yang mendalam dan memiliki keinginan untuk berkencan. Pada usia ini cara berpikir remaja tidak lagi dibatasi dengan kenyataan, dimana remaja sudah sangat memperhatikan kemungkinan, timbul rasa cinta dan mempererat hubungan dengan lawan jenis. dimana remaja sudah sangat memperhatikan kemungkinan apa yang akan terjadi kedepannya (Wong, 2008).

**b. Jenis Kelamin**

Sebagian besar responden penelitian adalah perempuan, yaitu sebanyak 42 orang (98,36%). Menurut Sarwono (2016), menyatakan bahwa fantasi seksual remaja laki-laki lebih nyata ditunjukkan dari pada remaja perempuan yang mempertimbangkan budaya malu, dimana perempuan dituntut untuk menjaga kehormatannya.

**Tabel 3. Hubungan Mekanisme Koping terhadap perilaku pencegahan seks bebas pada remaja**

Mekanisme Koping	Perilaku Pencegahan Seks Bebas						OR(95%CI)	P-value
	Aktif		Pasif		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Adaptif	15	31,92	8	17,02	23	48,94	3,231 (1,237-8,438)	0,02
Maladaptif	10	21,27	14	29,79	24	51,06		
Total	25	53,19	22	46,81	47	100		

### **b. Tempat Tinggal**

Mayoritas responden penelitian merupakan remaja yang tinggal bersama orang tua, yaitu sebanyak 43 orang (91,49%). Peran keluarga sangat penting bagi tumbuh kembang remaja, dimana perilaku menyimpang remaja dipengaruhi oleh peran keluarga dan keluarga juga berperan penting dalam menanggulangi kenakalan remaja. Menurut Banun (2013), menyatakan bahwa remaja yang tinggal dengan keluarga lebih mendapat perhatian dan lebih dapat dikontrol dibandingkan remaja yang tinggal sendiri atau kost. Remaja yang kost atau tinggal sendiri kurang mendapat pengawasan dan kontrol dari keluarga dan orangtua sehingga remaja ingin mencoba hal baru, apabila remaja kurang pertahanan diri akan menjerumuskan remaja kedalam perilaku seks bebas. Menurut Gunarsa (2009), menyatakan bahwa hubungan antara remaja dan orang tuanya memegang peranan penting atas terjadinya kenakalan remaja dan tindakan pencegahan yang paling utama adalah menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga.

### **c. Perilaku pencegahan seks bebas**

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan yang aktif yaitu sebanyak 39 orang (82,98%). Perilaku pencegahan aktif merupakan perilaku atau tindakan yang nyata dilakukan oleh remaja sedangkan perilaku pasif merupakan tindakan yang belum dilakukan seperti berangan-angan. Hasil ini didukung oleh penelitian Suryoputro (2006), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Jawa Tengah: implikasinya terhadap kebijakan dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi, menyatakan bahwa tingkatan perilaku seksual remaja rendah dan remaja pernah mendapatkan pengetahuan mengenai seks bebas melalui program sekolah yaitu adanya kegiatan layanan dan pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi.

## **2. Analisis Bivariat**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 73 orang responden didapatkan hasil uji *statistik (Chi-Square)* yaitu *p value* sebesar 0,02 yang berarti kecil dari  $\alpha$  (0,05). Maka  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara mekanisme koping terhadap perilaku pencegahan seks bebas pada remaja. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa remaja dengan mekanisme koping adaptif yang memiliki perilaku pencegahan seks bebas aktif lebih banyak yaitu 39 orang (82,98 %).

Mekanisme koping adalah upaya yang digunakan dalam penatalaksanaan penyelesaian masalah langsung dan mekanisme pertahanan ego dalam melindungi atau membentengi diri (Stuart & sundeen, 2007). Jika remaja dapat beradaptasi dan berhasil membentengi diri dengan baik maka koping yang di gunakan adaptif. Mekanisme koping adaptif merupakan mekanisme yang mendukung fungsi integrasi, belajar dan mencapai tujuan, beberapa diantaranya dengan beribadah, berbicara dengan orang lain terutama orangtua dan melakukan kegiatan yang positif seperti kegiatan fisik (Nasir & Muhith, 2011).

Hal ini sejalan dengan pendapat Sarwono (2016), yang menyatakan bahwa remaja memiliki ciri khas penuh dengan gejala emosi yang belum stabil, lingkungan keluarga yang harmonis sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja dengan cara membina komunikasi terbuka antara keduanya salah satunya dengan menjelaskan tentang kesehatan reproduksi. Sarwono juga mengungkapkan bahwa kegiatan-kegiatan seperti kegiatan fisik (olahraga) dapat mencegah remaja melakukan perilaku yang negatif.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Juariah, Roswendi, dan Permatasari (2012), dengan judul hubungan mekanisme koping dengan perilaku seks bebas (free sex) pada remaja di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara

Bandung, didapatkan hasil bahwa mekanisme koping memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku seks bebas pada remaja, yaitu sebanyak 37 orang remaja (68,6 %) yang memiliki mekanisme koping adaptif tidak melakukan seks bebas. Hasil penelitian yang serupa di tunjukkan oleh Sari dan Hidayah (2015), dengan judul analisa pengetahuan remaja terhadap bentuk perilaku seks bebas dan cara mencegahnya, yang menyatakan bahwa 50 orang responden (65,8 %) mengetahui dengan baik bagaimana cara mencegah perilaku seks bebas yaitu dengan melakukan hobi, mengikuti ekstrakurikuler, mengikuti penyuluhan, meningkatkan spiritual keagamaan, dan selalu terbuka kepada orangtua.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang hubungan mekanisme koping terhadap perilaku pencegahan seks bebas di Akper YKY Yogyakarta, didapatkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 5 orang (10,64 %) dan berjenis kelamin perempuan 42 orang (89,36 %). Mayoritas responden berada pada tahap remaja akhir dengan rentang usia 18 tahun, yaitu sebanyak 6 orang (12,77 %). Mayoritas responden tinggal bersama keluarga atau orang tua, yaitu sebanyak 43 orang (91,49 %). Mayoritas remaja memiliki mekanisme koping adaptif, yaitu sebanyak 39 orang (82,98 %) dan juga mayoritas remaja memiliki perilaku pencegahan aktif, yaitu sebanyak 39 orang (82,98 %).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas remaja memiliki mekanisme koping adaptif dengan perilaku pencegahan seks bebas aktif sebanyak 39 orang (82,98 %) sedangkan responden yang memiliki mekanisme koping maladaptif dengan perilaku pencegahan seks bebas pasif berjumlah 8 orang (17,02 %). Hasil analisis diperoleh nilai Odd Ratio (OR) 3,2

nilai CI 95% nya 1,231- 8,438. Berdasarkan hasil uji statistik (*ChiSquare*) untuk frekuensi  $P$  value  $(0.02) < \alpha (0.05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara mekanisme koping terhadap perilaku pencegahan seks bebas pada remaja.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan antara lain:

#### 1. Perkembangan ilmu keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi profesi keperawatan untuk bekerja sama dengan pihak sekolah melalui program PIK-M dengan melibatkan Puskesmas yang ada di sekitar kampus untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi remaja kepada remaja, dampak seks bebas dan upaya menghindari perilaku seks bebas sehingga remaja dapat membentengi diri dengan baik

#### 2. Institusi pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan upaya-upaya dalam layanan bimbingan konseling dan pihak kampus beserta guru perlu memberikan pengetahuan dan pemahaman yang tepat, jelas dan akurat tentang bahaya seks bebas dan cara meningkatkan mekanisme koping yang baik terhadap siswanya guna terhindar dari perilaku seks bebas.

#### 3. Bagi remaja

Remaja lebih berpikir dan bertindak dengan positif dalam mengambil keputusan, memilih pergaulan yang baik dan melakukan kegiatan yang positif untuk mengalihkan pikiran negatif seperti mengikuti ekstrakurikuler, kerohanian dan lain sebagainya sehingga dapat memperkuat mekanisme koping untuk menghindari perilaku seks bebas. Remaja juga harus lebih terbuka

kepada orang tua dan lebih komunikatif terhadap guru bimbingan konseling di sekolah.

#### 4. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam, dapat melakukan penelitian kualitatif terkait mekanisme koping dan pencegahan seks bebas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Gunarsa, S. (2009). *Psikologis perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hartono, R. D., & Gianawati, N. D. (2013). *Faktor-faktor yang menyebabkan remaja berperilaku menyimpang (the factors that causes teenagers behave deviant)*. Diperoleh tanggal 20 Maret 2017 dari Ilmi, F. (2012). *Permasalahan remaja*. Diperoleh Tanggal 22 Maret 2017 dari <http://faztilmi.wordpress.com/2012/10/03/permasalahan-remaja>
- Ilmi, F. (2012). *Permasalahan remaja*. Diperoleh Tanggal 22 Maret 2017 dari <http://faztilmi.wordpress.com/2012/10/03/permasalahan-remaja>
- Juariah, L., Roswendi, A.S., & Mutiara, P.D. (2012). *Hubungan mekanisme koping dengan perilaku seks bebas (free sex pada remaja di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung)*. Diperoleh tanggal 7 Maret 2017 dari [http://stikesayani.ac.id/?f=publikasi/ejournal/index\\_ejournal&m=08&y=2012&p=&no=201208-004](http://stikesayani.ac.id/?f=publikasi/ejournal/index_ejournal&m=08&y=2012&p=&no=201208-004) <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/58735/Rizki%20Dwi%20Hartono.pdf?sequence=1>
- Kartono, K. (2013). *Patologi sosial II: kenakalan remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nasir, A., & Muhith, A. (2011). *Dasar-dasar Keperawatan Jiwa: pengantar dan teori*. Jakarta: Salemba Medika
- Potter, P.A & Perry, A.G. (2010). *Fundamental keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Sarwono, S.W. (2016). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Stuart, G.W., & Sundeen, S. J. (2007). *Buku saku keperawatan jiwa*. Jakarta: EGC
- Syafriani. (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan hubungan seks pranikah remaja di SMA Negeri 6 kota Pekanbaru tahun 2014*. Diperoleh tanggal 7 Maret 2017 dari <https://syafrianiblog.files.wordpress.com/2016/04/faktor-faktor-yangberhubungan-dengan-hubungan-sekspranikah-remaja-di-sma-negeri-6-kotapekanbaru-tahun-2014.docx>
- Videbeck, S. (2008). *Buku ajar keperawatan jiwa*. Jakarta: EGC
- Widyastuti, Y., Rahmawati, A., Purnamaningrum, Y.E. (2009). *Kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya
- Wong, D.L., Marilyn, H.E., David, W., Marilyn, L.W., & Patricia, S. (2008). *Buku ajar keperawatan pediatrik (6th, volume 1)*. Jakarta: EGC

the  $\mathbb{R}^n$  is a linear space over  $\mathbb{R}$  with the usual addition and scalar multiplication. The inner product is defined by

$$(x, y) = x_1 y_1 + x_2 y_2 + \dots + x_n y_n \quad (1)$$

where  $x = (x_1, x_2, \dots, x_n)$  and  $y = (y_1, y_2, \dots, y_n)$  are vectors in  $\mathbb{R}^n$ .

The norm of a vector  $x$  is defined by  $\|x\| = \sqrt{(x, x)}$ . The distance between two vectors  $x$  and  $y$  is defined by  $\|x - y\|$ .

The angle between two vectors  $x$  and  $y$  is defined by  $\cos \theta = \frac{(x, y)}{\|x\| \|y\|}$ .

The orthogonal projection of a vector  $x$  onto a vector  $y$  is defined by  $\frac{(x, y)}{\|y\|^2} y$ .

The orthogonal complement of a subspace  $W$  is defined by  $W^\perp = \{x \in \mathbb{R}^n : (x, y) = 0 \text{ for all } y \in W\}$ .

The orthogonal decomposition theorem states that any vector  $x$  in  $\mathbb{R}^n$  can be written as the sum of a vector in  $W$  and a vector in  $W^\perp$ .

The Gram-Schmidt process is a method for constructing an orthonormal basis for a subspace of  $\mathbb{R}^n$ .

The QR decomposition of a matrix  $A$  is a factorization of  $A$  into a product of an orthogonal matrix  $Q$  and an upper triangular matrix  $R$ .

The least squares method is a technique for finding the best fit of a set of data points to a linear model.

The singular value decomposition (SVD) of a matrix  $A$  is a factorization of  $A$  into a product of three matrices: a unitary matrix  $U$ , a diagonal matrix  $\Sigma$ , and another unitary matrix  $V$ .

The principal component analysis (PCA) is a statistical technique for reducing the dimensionality of a dataset.

The Fourier transform is a mathematical operation that decomposes a function into its constituent frequencies.

The Fast Fourier Transform (FFT) is an efficient algorithm for computing the discrete Fourier transform (DFT).

The convolution theorem states that the Fourier transform of the convolution of two functions is equal to the product of their Fourier transforms.

The Laplace transform is a mathematical operation that transforms a function of time into a function of frequency.

The Z-transform is a mathematical operation that transforms a discrete-time signal into a complex frequency domain.

The discrete-time Fourier transform (DTFT) is a mathematical operation that transforms a discrete-time signal into a continuous frequency domain.

The discrete-time Fourier series (DTFS) is a mathematical operation that transforms a periodic discrete-time signal into a discrete frequency domain.

The discrete-time Fourier transform (DTFT) and the discrete-time Fourier series (DTFS) are related by the Poisson summation formula.